

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

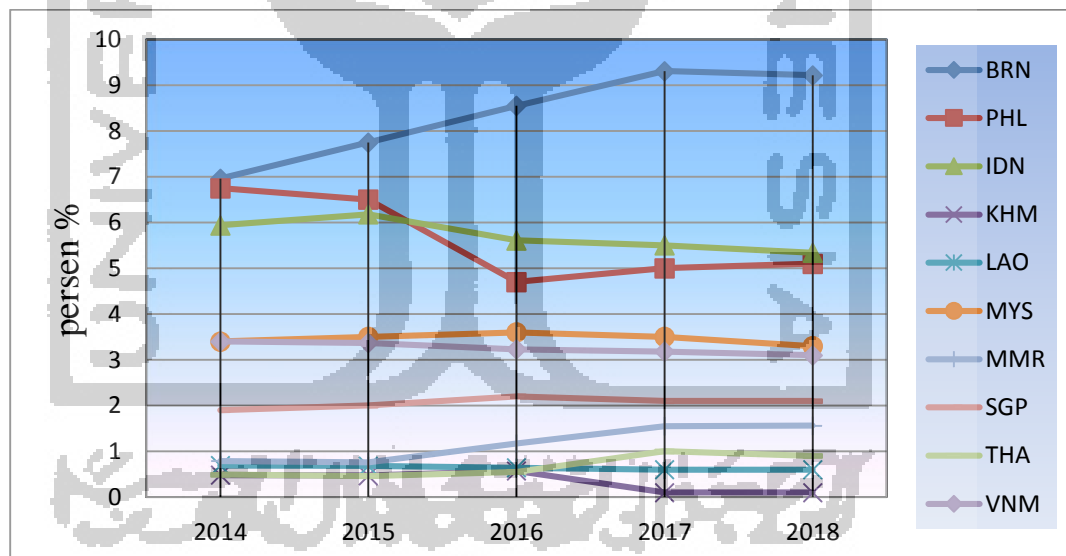
Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan agar tercapainya pembagian pendapatan secara merata. Kesempatan kerja masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi. Dikarenakan masih banyaknya ketimpangan pendapatan dan kesenjangan dalam mendapatkannya. Di Negara sedang berkembang masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesempatan kerja dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi. (Yeny, 2011).

Mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan nasional diseluruh negara, baik itu negara maju maupun negara sedang berkembang. Dengan cara meningkatkan kegiatan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas luasnya dan serta menurunkan tingkat kemiskinan dan menata kehidupan yang baik dan layak bagi seluruh masyarakat yang tujuan akhirnya yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat sejauh mana tingkat kesejahteraan dalam masyarakat serta tingkat distribusi pendapatannya. Pengangguran terjadi dimana tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak

diimbangi oleh penyerapan tenaga kerja yang mana disebabkan rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Pengangguran merupakan suatu masalah yang penting untuk dikaji dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ini bisa berpengaruh negatif untuk negara. Kriminalitas terjadi dimana – mana, pemacu banyaknya anak jalanan dan banyaknya yang mencari uang dengan cara mengemis, ini merupakan dampak negatif yang ditimbulkan, tentunya masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif tersebut berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan suatu negara. (Sisnita, 2017)



Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN

Sumber : Worldbank, Ceicdata (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, menunjukan negara Brunei Darussalam memiliki tingkat pengangguran tertinggi dari 10 negara ASEAN lainnya yaitu pada

tahun 2017 sebesar 9,31% . sementara itu negara dengan tingkat pengangguran terendah yaitu negara Kamboja pada tahun 2018 tingkat pengangguran mencapai angka 0,10% saja. Kenapa negara Kamboja memiliki tingkat pengangguran yang rendah, ini karena di negara Kamboja pekerja disana yang bekerja hanya satu jam per minggu saja sudah bisa disebut pekerja dan didata sebagai pekerja, banyak dari mereka hanya bekerja membantu keluarganya di sektor pertanian dan perdagangan. Karena hal itu membuat negara Kamboja menjadi negara dengan tingkat pengangguran rendah. Ini seharusnya dikatakan sebagai pengangguran.

Dari 10 negara ASEAN dari tabel diatas bisa dilihat setiap tahun ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan, negara yang mengalami penurunan tingkat pengangguran yaitu negara Kamboja dan Laos, sementara negara yang mengalami kenaikan yaitu negara Brunei Darussalam dan Myanmar. Sedangkan negara – negara lainnya fluktuatif berubah – ubah. Penyebab tingginya angka penangguran tersebut dikarenakan terbatasnya kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang ada di negara tersebut dan juga tidak ada kecocokan kompetensi atau keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja ataupun adanya kebijakan dari tiap negara yang berbeda – beda.

Jumlah penduduk yang besar disuatu negara tidak selamanya menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang

yang bekerja akan mendapatkan penghasilan. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun menjadi penghambat pada perkembangan ekonomi (Sukirno, 2013).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Negara ASEAN
Tahun 2014 – 2018 (jiwa)

NEGARA	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
BRUNEI	409.769	414.907	419.800	424.473	428.962
FILIPINA	100.513.138	102.113.212	103.663.927	105.173.264	106.651.922
INDONESIA	255.129.004	258.383.256	261.554.226	264.645.886	267.663.435
KAMBOJA	15.274.503	15.521.436	15.766.293	16.009.414	16.249.798
LAOS	6.639.756	6.741.164	6.845.846	6.953.035	7.061.507
MALAYSIA	29.866.559	30.270.962	30.684.804	31.105.028	31.528.585
MYANMAR	52.280.807	52.680.726	53.045.226	53.382.581	53.708.395
SINGAPURA	5.469.724	5.535.002	5.607.283	5.612.253	5.638.676
THAILAND	68.438.730	68.714.511	68.971.331	69.209.858	69.428.524
VIETNAM	91.714.595	92.677.076	93.638.724	94.596.642	95.540.395

Sumber : Worldbank (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di negara Indonesia terbanyak dari seluruh negara ASEAN, bahkan setiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang mana pada tahun 2018 penduduk Indonesia mencapai 267.663.435 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit di negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam pada tahun 2018 saja jumlah penduduknya hanya sebesar 428.962 jiwa tentu berbanding terbalik dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sementara di peringkat kedua negara dengan penduduk sedikit yaitu negara Singapura dengan jumlah penduduk pada tahun 2018

sebesar 5.638.676 jiwa. Dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa pertumbuhan penduduk disetiap negara Asean setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar pertama di Asia Tenggara dan terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 267.663.435 jiwa pada tahun 2018. Dengan jumlah penduduk yang banyak ini akan ada dampak positif dan dampak negatif bagi negara tersebut. Dampak positifnya yaitu memiliki banyak sumber daya manusia yang bisa membantu pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia karena didalam suatu negara yang maju memiliki sumberdaya yang memadai dan berkualitas. Dampak negatif yaitu dengan jumlah penduduk yang banyak ini bisa menjadi boomerang dinegara tersebut karena dengan penduduk yang banyak dan sumber daya manusia yang banyak negara harus memiliki lapangan pekerjaan yang banyak dan sesuai yang bisa menyerap tenaga kerja yang ada di negara tersebut. (Sisnita, 2017). Apabila angkatan kerja tersebut tidak memiliki pekerjaan maka akan berdampak kepada angka pengangguran yang semakin meningkat dan akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yaitu suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku didalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi yaitu presentasi kenaikan harga – harga barang dalam periode waktu tertentu. Semua negara didunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi didalam suatu negara merupakan salah satu indikator untuk mengukur baik buruknya masalah

ekonomi yang dihadapi suatu negara. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2 sampai 4 persen per tahun. Tingkat inflasi yang antara 2 sampai 4 persen per tahun yaitu tingkat inflasi yang rendah. Sementara tingkat inflasi tinggi yaitu berkisar antara 7 sampai 10 persen. (Amir, 2009).

Kondisi dimana perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi tentu dapat menyebabkan perubahan – perubahan output. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka harga – harga barang dan jasa juga akan mengalami kenaikan, dan selanjutnya permintaan akan barang dan jasa akhir akan turun. Menurut kajian yang dilakukan oleh seorang insinyur listrik yang kemudian menjadi seorang ekonom yang terkenal yaitu A.W Philips menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dengan pengangguran yaitu bersifat negatif (Halim, 2012).

Selain itu ada GDP yang menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran dan angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila GDP meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Barang dan jasa akhir yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

Investasi merupakan faktor yang dapat mengurangi dan mengatasi masalah pengangguran. Investasi biasanya membawa dampak positif terhadap negara. Karena

mempunyai peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja, tentu hal itu akan mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi ada investasi yang merugikan seperti kebijakan atau persetujuan investasi tersebut untuk memperkerjakan tenaga kerja dari negara investor, ini dikarenakan kurangnya keterampilan atau skill dari negara yang di investasi tersebut untuk diterima bekerja. Investasi merupakan modal yang penting, pelengkap untuk investasi domestik swasta. Karena lebih banyak menghasilkan kesempatan kerja, transfer teknologi dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah.

Selain inflasi, jumlah penduduk, GDP, pembangunan infrastruktur juga dianggap sebagai faktor penting dalam penurunan pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Mankiew (2006) mengatakan bahwa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, pemerintah melakukan investasi dalam berbagai bentuk modal masyarakat yang disebut infrastruktur seperti jalan raya, jembatan dan sistem pembuangan air.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
2. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
3. Seberapa besar pengaruh GDP terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
4. Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
5. Seberapa besar pengaruh Investasi di bidang energi listrik terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 – 2018?
6. Seberapa besar pengaruh Investasi Infrastruktur terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi di Bidang Energi Listrik, Investasi Infrastruktur terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN tahun 2009 -2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah :

1. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dalam mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

2. Bagi masyarakat akademik dan para peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu yang telah ada, menjadikan gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan pengangguran di negara ASEAN.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang dipakai yaitu penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk menentukan hipotesis. Landasan teori berisikan beberapa teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang data – data penelitian, sumber data dan metode perhitungan dan model penelitian yang akan digunakan terhadap data – data yang di peroleh oleh peneliti dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan dari hasil dan pembahasan yang telah diolah dan dianalisis melalui data – data variabel dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran hasil dari pengolahan data